

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan berbagai pengenalan dan petualangan hal-hal baru, termasuk pengalaman berinteraksi dengan lawan jenis. Menurut Hurlock(2000), pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenisnya merupakan salah satu tugas perkembangan remaja, hal ini dikarenakan pada masa remaja terjadi perkembangan minat terhadap lawan jenisnya (heteroseksualitas). hal ini wajar karena remaja memiliki kebutuhan akan *love and belonging*, Menurut Maslow dalam Goble (2010), ketika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman sudah bertemu, maka akan muncul kebutuhan akan cinta dan rasa dimiliki, sehingga para remaja mulai memiliki rasa tertarik dengan lawan jenis dan mulai menjalin hubungan pacaran dengan lawan jenis.

Menurut Sternberg (2000) pacaran di definisikan sebagai seorang yang dekat dengan seseorang tetapi bukan keluarga, didalam hubungan tersebut terdapat keintiman, keinginan, dan komitmen, menurut Lips (2008), pacaran adalah hubungan yang didasarkan pada beberapa motivasi yaitu menghibur, memenuhi kebutuhan persatuan, belajar lebih banyak tentang pasangannya, dan menguji cinta dan seks. Pacaran dapat dikatakan sehat jika pasangan dapat memberikan semangat dan motivasi sehingga diantara pasangan mendapatkan manfaat dari pacaran tersebut, sehingga jangan sampai pacaran membuat hidup menjadi kacau dan prestasi menurun terutama pada pelajar yang sedang berpacaran Hutagalung (2007).

Connolly & McIsaac (dalam Santrock,2014) menyebutkan bahwa remaja mulai berpacaran pada usia 11-13 tahun dipicu dengan pubertas. Perasaan suka pada lawan jenis adalah hal yang umum terjadi pada remaja usia ini dan seringkali menjadi bahan pembicaraan yang mendominasi dengan teman sesama jenis.

Rasa tertarik pada lawan jenis kemudian mulai di eksplorasi menjadi hubungan berpacaran pada usia 14-16 tahun yang biasanya berlangsung singkat. Kemudian, pada usia 17-19 tahun, hubungan yang lebih serius mulai terbangun yang ditandai dengan ikatan emosional yang kuat dan lebih mendekati pola hubungan romantis orang dewasa.

Fenomena saat ini remaja memiliki pandangan yang salah mengenai pacaran, mereka menganggap bahwa pacaran merupakan sarana untuk melakukan eksperimen dan penggalan hal-hal seksual ataupun sebagai bentuk penyaluran kasih sayang, hingga terjerumus dalam hubungan seks pranikah (Santrock, 2014). Salah satu remaja SMA di Magetan, saat diwawancari oleh peneliti menyatakan bahwa pacaran adalah hal yang wajar dilakukan oleh remaja, hal yang dilakukan oleh remaja saat berpacaran adalah pegangan tangan, rangkulan, bahkan ciuman pipi maupun ciuman bibir, hal tersebut adalah sesuatu hal yang wajar dilakukan oleh remaja.

Piaget (dalam Dariyo, 2004) mengemukakan bahwa:

Walaupun remaja telah mencapai kematangan kognitif, namun dalam kenyataannya mereka masih belum mampu mengolah informasi yang diterimanya secara benar. Hal ini mengakibatkan perilaku seksual remaja menjadi tidak terkontrol dengan baik, dimana mereka mulai melakukan pacaran, "kumpul kebo" (somon leven), dan seks pranikah.

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2012) menyebutkan bahwa jumlah remaja yang pernah melakukan ciuman sebesar 93,7%, pernah menonton film porno sebesar 97%, genital stimulation dan oral seks, 62,7% remaja mengaku tidak perawan, serta 21,2% diantaranya pernah melakukan aborsi.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara kepada guru BK di salah satu SMA di Magetan memperoleh informasi bahwa ada beberapa siswa sering melakukan pacaran dengan berduaan dikantin, berboncengan bersama saat berangkat ataupun pulang sekolah, dan ada juga sekolah pernah menangkap basah ada pasangan siswa yang sedang berduaan di dalam aula sekolah yang terkunci, serta terdapat 4 siswa dikeluarkan oleh sekolah dikarenakan hamil diluar nikah.

Sebenarnya dari pihak sekolah sudah berupaya untuk meminimalisir adanya perilaku pacaran yang menyimpang, tetapi siswa yang melakukan perilaku pacaran menyimpang semakin meningkat.

Fenomena yang ditemukan baik dari hasil penelitian terdahulu maupun dari data hasil observasi pada subyek penelitian memperlihatkan bahwa banyak remaja yang melakukan gaya pacaran yang mengarah kepada perilaku seksual, sehingga dari fenomena ini peneliti tertarik meneliti tentang Perilaku Seksual Pranikah Remaja ditinjau dari Persepsi mengenai Cinta dalam Berpacaran.

## **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian pada :

1. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi mengenai cinta dalam berpacaran pada perilaku seksual pranikah remaja.
2. Partisipan dalam penelitian ini yaitu remaja siswa-siswi SMAN 1 Plaosan Karena sesuai dengan observasi awal peneliti dalam melihat fenomena terjadi, pada tahun ajaran 2020/2021.
3. Penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antara persepsi mengenai cinta dalam berpacaran dengan perilaku seksual pranikah remaja.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara persepsi mengenai cinta dalam berpacaran dengan perilaku seksual pranikah pada remaja?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara persepsi mengenai cinta dalam berpacaran dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis,

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu psikologi terutama psikologi perkembangan, dapat menjadi masukan dalam Ilmu psikologi yang banyak mengungkapkan tentang perilaku manusia, serta sebagai bahan acuan untuk usaha penelitian selanjutnya yang relevan.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Subyek, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana remaja dapat mempersepsikan cinta dalam berpacaran dengan benar, sehingga tidak melakukan tindakan seksual pranikah.
- b. Bagi Pihak Sekolah, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi bagi usaha menanggulangi masalah seksualitas terutama pada siswa.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya